EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN
ARTICULATE STORYLINE 3 DALAM PEMBELAJARAN
TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP N 8 PEKANBARU

Indah Rahayu Putri¹, Charlina², Silvia Permatasari³

¹PBSI FKIP Universitas Riau

²PBSI FKIP Universitas Riau

³PBSI FKIP Universitas Riau

Alamat e-mail : indah.rahayu2074@student.unri.ac.id¹, charlina@lecturer.unri.ac.id²,
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the differences in learning outcomes between students who use the Articulate storyline 3 learning media and students who do not use the Articulate storyline 3 learning media in class VII students of SMP N 8 Pekanbaru and aims to determine the effectiveness of the use of the Articulate storyline 3 learning media on the learning of procedural texts of class VII students of SMP N 8 Pekanbaru. The research method in this study is an experiment through a quasi-experimental research type of pre-test and post-test with-non-equivalent control-group design. The sample of this study amounted to 72 students obtained by simple random sampling through drawing. The results of this study indicate that the learning outcomes of the trial class are superior compared to the control class. In the trial class, the average N-Gain score is 64.76, the interpretation of the effectiveness category of the N-Gain experimental class is quite effective and the N-Gain control class is 48.13, the interpretation of the effectiveness category of the N-Gain control class is less effective. The results of the N-Gain test can prove that in learning procedural texts the use of the Articulate storyline 3 learning media is effectively applied in learning.

Keywords: Effectiveness, Learning Media, Articulate Storyline 3, Procedural Text

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memakai media pembelajaran *Articulate storyline 3* dengan peserta didik yang tidak memakai media pembelajaran *Articulate storyline 3* pada peserta didik

kelas VII SMP N 8 Pekanbaru serta bertujuan guna mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *Articulate storyline 3* terhadap pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP N 8 Pekanbaru. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu eksperimen melalui jenis penelitian kuasi – eksperimen *pre-test and post-testwith-non-equivalent control-group design*. Sampel penelitian ini berjumlah sebanyak 72 siswa yang diperoleh dengan simple random sampling melalui pengundian. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar kelas uji coba lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas uji coba perolehan nilai rata-rata N-Gain yaitu sebesar 64,76 interpretasi kategori efektivitas N-Gain kelas eksperimen adalah cukup efektif dan N-Gain kelas kontrol sebesar 48,13 interpretasi kategori efektivitas N-Gain kelas kontrol adalah kurang efektif. Hasil uji N-Gain tersebut dapat membuktikan bahwa dalam pembelajaran teks prosedur penggunaan media pembelajaran *Articulate storyline 3* efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran, Articulate Storyline 3, Teks Prosedur

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan berperan dalam memaksimalkan mutu sumber daya manusia (Mustafa, 2022). Salah satu peran penting pendidikan adalah untuk mempersiapkan dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan dapat berlomba di kancah dunia dan memiliki karakter yang unggul antara sesama manusia. Menurut (Khoirurrijal et al., 2022) pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat mempersiapkan siswa

melalui proses pembelajaran serta untuk mempersiapkan melalui bimbingan terhadap peserta didik untuk masa yang akan datang. Tentu saja eksistensi pendidikan dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk itu peran guru dalam memajukan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Perkembangan dalam bidang teknologi yang sangat pesat dapat

dimanfaatkan sebagai salah satu yang dapat menciptakan media pembelajaran interaktif yang menyenangkan, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar (Hasminur et al., 2024). Seperti halnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan efektif yang mampu membentuk lingkungan serta kondisi belajar yang menyenangkan yang pada akhirnya dapat menstimulasi peserta didik untuk dapat berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Tentunya ini sesuai dengan pembelajaran pada abad 21 yang berkaitan dengan pendayagunaan teknologi. Pembelajaran pada abad 21 ini juga menekankan kapabilitas belajar dan pembaharuan, kemampuan menguasai manfaat informasi media dan teknologi (melek digital) (Effendi dan Wahidy, 2019). Sebagian besar guru diposisikan sebagai fasilitator sehingga mengurangi dominasi guru, dan pada paradigma ini pendidik bukan dijadikan satu-satunya sumber dalam kegiatan belajar-mengajar sebab siswa diberikan kesempatan untuk dapat berperan aktif dan secara mandiri dapat mencari pengetahuannya sendiri, oleh sebab itu sebagai fasilitator guru hendaknya

dapat memberikan fasilitas-fasilitas seperti media pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat belajar di mana saja dengan waktu yang tidak terikat atau lebih fleksibel (M. Rahmawati dan Suryadi, 2019).

Media pembelajaran adalah bagian dari perangkat pembelajaran yang memiliki peran krusial dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam kualitas pelaksanaan pendidikan (Yanto, 2019). Media pembelajaran digunakan sebagai sarana atau alat perantara penyampaian pesan atau ilmu yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan (Wulandari et al., 2023)

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan media pembelajaran adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan materi pelajaran pada bidang studi Bahasa Indonesia yang diberikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Teks prosedur adalah tulisan yang memuat langkah-langkah, panduan, instruksi atau petunjuk untuk mencapai tujuan

dalam melaksanakan atau melakukan sesuatu (Subarna et al., 2021). Teks prosedur berfungsi sangat kompleks dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan suatu produk dan lain sebagainya. Penguasaan teks prosedur berguna untuk dapat melatih siswa menyusun informasi secara sistematis dan juga mengembangkan pola pikir secara logika dan keterampilan instruksional siswa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Simatupang, 2020). Tanpa adanya teks prosedur tentu akan memberikan pengaruh yang bermakna dalam keseharian, seperti contoh mematikan laptop setelah digunakan. Bagi sebagian orang mungkin mematikan laptop adalah salah satu hal sepele yang sangat mudah dilakukan, namun bagi sebagian orang petunjuk langkah-langkah untuk mematikan laptop sangat penting dan membantu. Untuk itu teks prosedur sangatlah penting, tidak hanya sekedar teks prosedur sangat penting keberadaannya akan tetapi pembelajaran teks prosedur juga sangat penting dipelajari. Mengingat banyaknya inovasi-inovasi produk baru di masa sekarang yang mengharuskan manusia untuk dapat

mengaplikasikan alat-alat atau produk yang telah diciptakan maupun yang telah dikembangkan (Santosa et al., 2025).

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis kepada guru bahasa Indonesia di SMP N 8 Pekanbaru ditemukan beberapa realita yang terjadi yaitu guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang menyebabkan siswa cenderung bosan, mengantuk, kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan dan terjadi pembelajaran yang bersifat satu arah. Selain itu ditemukan permasalahan lain yaitu seringkali pembelajaran yang dilakukan di kelas bersifat satu arah dan berpusat kepada guru sebab pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran klasik, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu jam pelajaran bahasa Indonesia pada beberapa kelas juga dilaksanakan pada jam siang dan ada juga yang jam pelajaran terpotong istirahat sholat dzuhur. Diketahui bahwa waktu istirahat siang siswa untuk makan siang dan sholat dzuhur terkadang kurang sehingga pada beberapa

keadaan kelas bahasa Indonesia di undur beberapa menit. Hal ini sejalan dengan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswa kelas VII SMP N 8 Pekanbaru bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sering kali terasa membosankan dan monoton sebab media yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah buku teks, papan tulis dan LKS tanpa menggunakan media pembelajaran interaktif selain itu mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa apabila pembelajaran yang monoton dan tidak menarik menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah dan cenderung membosankan akibatnya memberikan pengaruh terhadap hasil pemahaman peserta didik perihal materi pelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur di kelas VII SMP N 8 Pekanbaru perlu menerapkan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton serta dapat menstimulasi minat atau ketertarikan peserta didik mengenai

pembelajaran dan menerapkan media pembelajaran berbasis digital dapat dengan fleksibel digunakan baik secara terbimbing di sekolah maupun secara mandiri di rumah.

Berdasarkan uraian di atas penulis menawarkan opsi media pembelajaran interaktif berbasis digital yang dapat diterapkan yaitu media pembelajaran *Articulate Storyline 3*. Tentunya mengenai pembahasan ini sejalan dengan pendapat (Putri et al., 2023) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran *Articulate storyline 3* mampu memberikan stimulasi terhadap minat atau ketertarikan siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran *Articulate storyline 3* mempunyai berbagai kelebihan yang mumpuni di antaranya terdapat fitur interaktif seperti tombol kuis, penilaian otomatis dan tombol navigasi. Selain itu media *Articulate strotylene 3* juga merupakan media pembelajaran yang menampilkan audio, gambar, animasi dan video sehingga mempermudah siswa memahami prosedural dalam teks prosedur secara nyata melalui

animasi, video, gambar maupun suara. Media ini juga sangat adaptif sebab peserta didik dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun sehingga peserta didik dapat mengulang pembelajaran secara mandiri di rumah untuk menambah pemahamannya.

Berdasarkan penelitian (Fatimah et al., 2024) dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Articulate Storyline* pada Pembelajaran Teks Prosedur di Sekolah Menengah Atas”, menemukan bahwa ditemukan perbedaan terhadap hasil belajar teks prosedur siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Articulate storyline* 3 dengan siswa tanpa menerapkan bahan ajar digital. Penelitian lain dilakukan oleh (E. Rahmawati, 2022) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Media *Articulate Storyline* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang”. Kesimpulan analisis temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum penerapan media adalah 56,97, sementara itu hasil belajar setelah

diterapkan media adalah 90,16 dan perhitungan uji N-gain Score sebesar 78,1 yang termasuk pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran *Articulate Storyline* 3 efektif diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar menulis cerpen.

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *Articulate storyline* 3 sangat efektif diterapkan sebagai media pembelajaran yang dapat menstimulasi semangat siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar secara optimal dan maksimal. Oleh karena itu, penting dilakukannya penelitian yang mengukur dan membahas efektivitas media pembelajaran *Articulate storyline* 3 dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP sebagai bentuk upaya menemukan media pembelajaran yang efektif terhadap teks prosedur dan meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas belajar. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Media Pembelajaran *Articulate Storyline* 3 dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP N 8**

Pekanbaru” yang diharapkan dapat menjadi inovasi yang memberikan pengaruh baik dalam pembelajaran teks prosedur.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran *Articulate Storyline 3* pada pembelajaran teks prosedur peserta didik kelas VII SMP N 8 Pekanbaru menggunakan metode kuantitatif dengan model eksperimen. Penelitian ini bermaksud guna menemukan, mengukur, melihat dan memvalidasi suatu media pembelajaran. Adapun jenis desain yang peneliti gunakan dalam proses penelitian ini yaitu jenis desain penelitian kuasi-eksperimen *pre-test and post-test with non-equivalent control-group design* yakni membutuhkan dua kelas *sample* yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk diberikan *pretest* yang dilaksanakan sebelum peserta didik diberikan perlakuan (*treatment*) dan *posttest* yang dilaksanakan setelah peserta didik diberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelompok untuk melihat perbedaan pencapaian tiap-tiap kelompok eksperimen. Penelitian ini

dilaksanakan di SMP N 8 Pekanbaru pada kelas VII yang beralamat di Jalan Adi Sucipto No. 115, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2025 hingga Juni 2025. Pada penelitian ini subjeknya yaitu peserta didik kelas VII SMP N 8 Pekanbaru, khususnya kelas VII.1 yang apabila ditotalkan yaitu sebanyak 37 peserta didik dan kelas VII. 3 yang berjumlah 35 peserta didik. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara tidak terstruktur, tes dan dokumentasi. Pada bagian instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu lembar validasi produk (validasi media, validasi Bahasa, validasi materi, validasi soal) dan tes (*pretest* dan *postest*).

Tabel 1.
Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O---- X---- O
Kelas Kontrol	O -----O

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini berisikan data hasil tes belajar siswa dalam bentuk pretest dan postest yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang

	Jumlah Sampel	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata
Pre-Test Kontrol	35	31,58	73,68	55,1871
Post-Test Kontrol	35	52,63	94,74	76,3909
Pre-Test Eks	37	31,58	78,95	55,8954
Post-Test Eks	37	63,16	100,00	84,2032

totalnya sebanyak 72 siswa. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan SPSS 23. Adapun uji statistik yang dilaksanakan yaitu analisis data deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t test dan uji N-Gain. Berikut uraian dari uji statistik yang telah dilakukan.

1. Analisis Data Deskriptif

Tabel 2.
Analisis Data Deskriptif Pretest dan Postest

Berdasarkan tabel analisis data deskriptif di atas diperoleh nilai minimum, maksimum dan rata-rata hasil tes *pretest* dan *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data di atas menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas uji coba yakni sebesar 28,3078. Sementara itu,

pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 21,2038. Dapat dilihat bahwa kelas uji coba atau kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran *Articulate storyline 3* mengalami peningkatan hasil pembelajaran yang jauh lebih besar dibanding kelas kontrol. Selain peningkatan nilai rata-rata terjadi juga peningkatan kelas eksperimen pada nilai maksimum *postest* yang jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa hal ini mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar yang positif.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu data berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Untuk itu uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pretest dan postest berdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji Shapiro-Wilk menggunakan SPSS. Penentuan pengambilan keputusan yaitu apabila P-Value atau significance (Sig) > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak (data berdistribusi secara normal) dan begitu pula sebaliknya apabila P-Value atau significance (Sig) < 0,05

sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima (data tidak berdistribusi normal).

Tabel 3
Uji Normalitas

	Uji Statistik Shapiro-Wilk		
	Statis tik	df	Signifikansi
Pretest Kontrol	,951	35	,121
Posttest Kontrol	,964	35	,303
Pretest Eks	,971	37	,445
Posttest Eks	,961	37	,217

Menurut hasil uji statistik pada uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi pada *pretest* dan *posttest* baik itu pada kelas kontrol maupun eksperimen dengan metode Shapiro-Wilk adalah nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar . Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu semua data *pretest* dan *posttest* kelas penelitian berdistribusi dengan normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji

homogenitas guna mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas penelitian bervariasi atau tidak. Uji homogenitas dilaksanakan terpisah antara *pretest* dan *posttest* sebab pertanyaan pada lembar soal *pretest* dan *posttest* yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal yang berbeda namun setara.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Pretest

Uji Statistik	df1	df2	Signifikansi
,254	1	70	,616

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas *pretest* menunjukkan perolehan nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ yaitu sebesar $0,616 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan *pretest* hasil pemahaman awal teks prosedur peserta didik pada kelas uji coba dan kontrol berdistribusi secara homogen.

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas Posttest

Uji Statistik	df1	df2	Signifikansi
,646	1	70	,424

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan

bahwa nilai sinifikansi (sig.) > 0,05 yaitu sebesar 0,424 > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan *posttest* hasil pemahaman akhir siswa kelas uji coba dan kelas kontrol terhadap teks prosedur berdistribusi secara homogen. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* sama-sama berdistribusi homogen.

4. Uji Independent Sample t Test

Tabel 6
Uji Independent Sampel t Test
Posttest

	Uji Statistik		Test rata-rata		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Diasumsi kan varians antar kelompok sama (homogen)	,646	,424	-3,559	70	,001
Diasumsi kan varians antar kelompok tidak sama (tidak homogen)			-3,547	68,069	,001

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS mengenai hasil uji *independent sample t test* didapatkan data berdasarkan asumsi homogen dan tidak homogen, karena data hasil temuan dalam penelitian ini homogen maka hasil analisis yang diambil yaitu signifikansi statistik pada baris data diasumsikan homogen yaitu didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,01 < 0,05 maka dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan yang mengungkapkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa (*posttest*) di kelas kontrol dengan siswa di kelas uji coba.

5. Uji N- Gain Ternormalisasi

Selanjutnya guna menilai efektivitas media pembelajaran *Articulate storyline 3* dilaksanakan uji N-Gain ternormalisasi. Berikut hasil penjabaran deskriptif N-Gain ternormalisasi:

Tabel 7.
Deskriptif N-Gain Ternormalisasi

N Gain Score	Kelas	Statistik
	Uji coba	Rata-rata 64,7655
		Nilai Terendah 37,50
		Nilai Tertinggi 100,00
	Kontrol	Rata-rata 48,1392

	Nilai Terendah	22,23
	Nilai Tertinggi	87,51

Berdasarkan hasil uji deskriptif N-Gain ternormalisasi tersebut dapat disimpulkan kelas uji coba memperoleh rata-rata skor N-Gain sebesar 64,76 dengan rincian nilai skor minimum 37,50 dan nilai skor maksimum 100,00. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata skor N-Gain sebesar 48,13 dengan rincian nilai skor minimum 22,23 dan nilai skor maksimum 87,51.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar teks prosedur yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan data yang telah diuraikan, kelas eksperimen unggul pada nilai skor rata-rata dan unggul pada skor N-Gain, hal ini menunjukkan pelaksanaan penelitian menggunakan media pembelajaran *Articulate storyline 3* berhasil dilaksanakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uji dan analisis data mengenai efektivitas media pembelajaran *Articulate Storyline 3*

dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP N 8 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *Articulate storyline 3* terhadap peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP N 8 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat melalui uji *Independent Sample t-Test* dengan perolehan nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) dengan nilai 0,001 yang menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ yang bermakna ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.

2. Media pembelajaran *Articulate storyline 3* efektif digunakan pada pembelajaran teks prosedur. Hal ini dapat dilihat melalui uji N-Gain Persen kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rincian pada kelas kontrol memperoleh rata-rata indeks N-Gain sebesar 48,13 dengan interpretasi kurang efektif. Sementara itu, kelas uji coba memperoleh rata-rata indeks N-Gain sebesar 64,76 dengan interpretasi cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

- Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 125–129.*
- Fatimah, M., Burhanudin, D., & Permatasari, S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Articulate Storyline pada Pembelajaran Teks Prosedur di Sekolah Menengah Atas. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 26–38.
- Hasminur, H., Charlina, C., & Sinaga, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Stop Motion Dalam Menentukan Nilai Sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Hikayat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 112–125.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *CV. Literasi Nusantara Abadi* (Vol. 16, Nomor 2).
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Putri, A. K., Andini, A., Astuti, N. P., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 857–866.
- Rahmawati, E. (2022). Efektivitas Penerapan Media Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang. In *Universitas Islam Malang*.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019).

- Guru Sebagai Fasilitator dan Efektifitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49–54.
- Santosa, I., Iskandar, I., & Setiadi, S. (2025). *Microlearning Teks Prosedur Bahasa Inggris*. CV. Edupedia Pulisher.
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206.
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat* (Vol. 1, Nomor 1).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Juornal on Education*, 5(02).
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(1), 75–82.